

MENILAI HASIL KARANGAN SISWA

Dra. Novi Resmini, M.Pd
Universitas Pendidikan Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis di sekolah dasar didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi proses dan yang berorientasi produk. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan juga berupa evaluasi proses dan evaluasi produk. Penilaian dalam pembelajaran menulis sangat diperlukan terutama untuk melihat proses dan hasil kegiatan menulis siswa.

Evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan beragam bentuk evaluasi diantaranya asesmen otentik yang dapat membantu guru mengamati perkembangan masing-masing siswa dan siswa sendiri dapat melihat kemampuan yang telah mereka capai.

Padapaparan ini akan diuraikan mengenai jenis dan prosedur penilaian dalam kegiatan menulis siswa, yang terdiri atas penilaian melalui (1) penggunaan asesmen otentik (portofolio, jurnal, catatan anekdot, dan sebagainya), (2) pemantauan kegiatan menulis siswa secara informal, (3) penilaian proses menulis siswa, dan (4) penilaian hasil tulisan siswa.

B. Pemantauan Kegiatan Menulis Ssiswa secara Informal

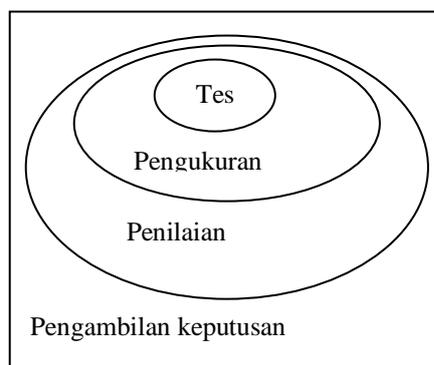
Proses Penilaian

Rofi'uddin (1996) mengemukakan pendapatnya bahwa penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Instilah penilaian seringkali disamaartikan dengan istilah tes, pengukuran, dan pengambilan kebijakan.

- *Tes* adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan pretasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Aspek-aspek tertentu yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik, bakat, sikap, minat, penyesuaian sosial, dan sebagainya. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Dengan menggunakan tes akan dapat digambarkan prestasi serta bakat siswa. Ibarat mengukur panjangnya suatu benda, tes dapat disepadankan dengan penggaris atau meteran.
- *Pengukuran* merupakan suatu proses melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku siswa ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes. Pengukuran dapat juga diartikan sebagai proses pengenaaan angka terhadap benda atau gejala berdasarkan aturan tertentu. ibarat mengukur panjangnya suatu benda, pengukuran dapat disepadankan dengan proses mengetahui panjangnya suatu benda dengan menggunakan penggaris atau meteran.
- *Penilaian* dapat diartikan sebagai proses membandingkan hasil pengukuran dengan patokan atau kriteria tertentu dalam rangka memperoleh gambaran kualitas aspek kepribadian yang diukur. Dalam menilai kemampuan membaca, misalnya, kegiatan penilaian baru dapat dilakukan setelah dilakukan kegiatan pengukuran. Pengukuran kemampuan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang berupa tes membaca. Hasil pekerjaan siswa selanjutnya diskor dengan menggunakan kunci jawaban atau rambu-rambu yang telah disiapkan, dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk angka atau skor. Skor tersebut selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan patokan

atau kriteria tertentu. Hasil perbandingan inilah yang selanjutnya disebut dengan menilai membaca atau kualitas kemampuan membaca.

- *Pengambilan keputusan* merupakan pemanfaatan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan yang terkait dengan perihal pengajaran. Kegiatan pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan menggunakan data lengkap yang diperoleh dari hasil tes, pengukuran, dan dari hasil penilaian keseluruhan sebagaimana terlihat dalam bagan berikut.



Untuk memperoleh hasil penilaian yang akurat, kegiatan penilaian hendaknya didasarkan pada prinsip integral atau komprehensif, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektif.

- Prinsip *integral atau komprehensif*, yakni penilaian pengajaran yang dilakukan secara menyeluruh dan utuh, yang di dalamnya menyangkut masalah perilaku, sikap dan kreativitas. Dengan demikian, penilaian pun dilakukan dalam lingkup aspek kognitif, psikomotor, dan aspek emotif.
- Prinsip *berkesinambungan*, yakni penilaian yang dilakukan secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun.

- Prinsip *objektif*, yakni penilaian pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan dengan tepat kemampuan yang diukur. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus dilaksanakan secara objektif dengan menggunakan alat ukur yang tepat

Selain ketiga prinsip di atas, terdapat beberapa prinsip yang dikemukakan Mathews (1989) sebagai berikut.

1. Evaluasi hendaknya berbasis unjuk kerja siswa sehingga selain memanfaatkan penilaian produk, penilaian terhadap proses perlu mendapat perhatian yang lebih besar.
2. Pada setiap langkah evaluasi hendaknya siswa dilibatkan.
3. Evaluasi hendaknya, memberikan perhatian pula pada refleksi diri siswa (*self reflection*).
4. Asesmen alternatif (portofolio, catatan anecdotal, unjuk kerja, jurnal dan lainnya) hendaknya lebih dimanfaatkan karena kompleksnya aspek yang harus dinilai.
5. Umpan balik hendaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan anak baik secara individual maupun social.
6. Evaluasi pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dalam proses yang terus menerus (*ongoing process*), bukan kegiatan penilaian yang dilakukan di awal atau di akhir program pembelajaran saja.
7. Evaluasi juga harus bersifat multidimensional, komprehensif dan sistematis.

Dalam melaksanakan penilaian kemampuan menulis siswa, guru hendaknya memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran informasi kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang ingi dicapai.

C. Asesmen Otentik dan Pemantauan Informal Kegiatan Menulis Siswa

Menulis adalah sesuatu yang multidimensi dan tidak bisa diukur secara tepat dengan hanya menghitung nilai atau kualitas komposisi yang ditulis siswa. Tiga prosedur untuk memonitor secara harian kemajuan murid dalam menulis adalah mengobservasi, mendiskusikan, dan mengumpulkan karangan dalam map. Prosedur informal ini membuat guru bisa berinteraksi dengan siswa serta dapat mendokumentasikan kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis.

Asesmen otentik perlu dilakukan karena dengan bentuk asesmen ini guru dapat mengamati perkembangan masing-masing siswa. Berikut ini adalah bentuk-bentuk asesmen otentik dan pemantauan informal yang dapat digunakan guru untuk mengevaluasi proses menulis siswa.

Penggunaan Portofolio

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan tulisan siswa yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mata pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran menulis, portofolio merupakan alat pendokumentasian perkembangan dan kemajuan menulis siswa sebagai pembelajar secara sistematis. Asesmen portofolio adalah satu cara inovatif untuk menilai hasil belajar siswa dan untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa. Tujuan penilaian portofolio dalam pengajaran menulis adalah untuk mempelajari bagaimana siswa mengembangkan dan menyajikan hasil tulisannya. Portofolio juga merupakan cara untuk mempelajari bagaimana siswa menulis. Portofolio memberikan bukti mengenai hasil tulisan yang dibuat siswa dan proses menulis mereka.

Assesmen portofolio tidak dapat dipisahkan dari organisasi kelas, dari hubungan antara guru dan siswa, dan dari pengalaman atau aktivitas belajar yang berkelanjutan. Assesmen membawa pada evaluasi-revisi dan pada pengajaran proses penulisan mendatang/selanjutnya. Assesmen tidak pernah berakhir,

berkarakteristik, otentik, sistematis, dinamis, menunjukkan aktivitas belajar dari hari ke hari, bersifat terbuka, dan terus menerus menunjukkan kemajuan siswa. Untuk itu, guru dapat menyimpan kumpulan tulisan siswa dalam map/file dilengkapi identitas lengkap setiap siswa. Komentar dan catatan-catatan tentang tulisan siswa dapat ditulis dalam map tersebut begitu juga dengan siswa terutama berkaitan dengan perkembangan yang dialaminya.

Pencatatan ini sebaiknya dilengkapi dengan tanggal setiap pembuatan tugas yang telah dikerjakan siswa. Map portofolio juga sebaiknya diberi label sesuai dengan isi portofolio tersebut. Oleh karena itu, portofolio tersebut harus disimpan di tempat yang dapat dijangkai siswa. Secara berkala guru bersama siswa membuka map tersebut dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa, kemajuan menulis siswa. Sesuai dengan *self evaluation*, siswa harus mengevaluasi kelebihan dan kekurangan serta mengevaluasi kemajuan belajarnya. Setelah dilakukan konferensi dengan guru berkaitan dengan isi portofolio, siswa harus membuat tujuan baru yang ditulis dan dimasukkan ke dalam map portofolio sampai dilakukan konferensi berikutnya.

Berkaitan dengan pemantauan yang dilakukan secara informal, guru menggunakan monitoring informal atau observasi harian untuk mengetahui kemajuan siswa. Pengukuran proses dan hasil merupakan pengukuran yang sifatnya lebih formal dan tepat digunakan pada saat melakukan kegiatan menulis dengan menggunakan pendekatan proses. Pada pengukuran proses, guru memonitor proses siswa saat menulis, sedangkan pengukuran hasil berhubungan dengan komposisi hasil tulisan siswa. Semua jenis pengukuran itu bertujuan untuk membantu murid menjadi penulis yang lebih baik dari sebelumnya. Pengukuran proses dan hasil menulis siswa akan Anda pelajari secara mendalam pada Kegiatan Belajar 2.

Cuplikan kerja

Cuplikan kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat siswa

melakukan tugas/proses atau produk yang dibuat siswa untuk selanjutnya melihat dan menilai proses dan produk tersebut untuk menentukan tingkat pengetahuan atau skill mereka merupakan penilaian performance (penilaian kinerja). Produk yang merupakan cuplikan kerja siswa merupakan unjuk kerja kegiatan yang dihasilkan siswa berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Rubrik

Rubrik merupakan pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan dievaluasi berkaitan dengan tulisan siswa. Penilaian tentang hasil laporan pekerjaan anak akan didasarkan pada rubric ini. Ada baiknya guru menyusun rubric ini bersama-sama siswa. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi diharapkan anak mengetahui perkembangannya dan hal itu dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Observasi

Observasi adalah teknik asesmen alternatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang sesuatu yang terjadi di kelas berkaitan dengan materi yang ditargetkan guru. Observasi ini harus selalu diusahakan dalam situasi yang alami agar mendapatkan data yang sebenarnya. Observasi bertujuan mengungkapkan perilaku nonverbal dan terfokus pada aspek-aspek terkait. Prosedur penilaian dengan observasi harus memperhatikan (1) spesifikasi tingkah laku yang akan dievaluasi, (2) konteks dan metode yang akan digunakan, dan (3) alat perekam dan penyimpan hasil yang akan digunakan.

Observasi yang teliti dan terfokus pada siswa saat mereka menulis dan menyimpan catatan yang mendetail tentang observasi ini adalah bagian dari pengajaran yang baik dan juga bagian dari pengukuran pada kelas mengarang. Guru memperhatikan siswa saat menulis, berpartisipasi dalam kelompok menulis, dan mengembalikan komposisi tulisan mereka.

Saat observasi, guru boleh bertanya kepada siswa untuk memperjelas observasi seperti *apa ada masalah, apa yang akan kamu tulis selanjutnya*, dan sebagainya. Observasi kelas sebaiknya dilakukan guru sebagai kesatuan serta dilakukan secara individual dalam waktu kurang lebih 5 menit. Guru dapat melakukan kegiatan observasi *close in* meliputi kegiatan duduk di dekat atau di depan siswa saat mereka menulis dan sebaiknya saat observasi guru memberikan dorongan verbal.

Diskusi

Saat siswa menulis, guru biasanya melakukan diskusi informal tentang karangan siswa dan membantunya memecahkan masalah yang berhubungan dengan karangan yang ditulisnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara individual (*individual conference*). Ini bisa dilakukan di meja siswa, di meja guru, atau di meja khusus secara berkeliling. Hal-hal yang bisa didiskusikan antara lain sebagai berikut.

1. Diskusi di tempat dengan menghampiri siswa untuk memonitor beberapa aspek tugas menulis dan melihat sejauh mana kemajuan siswa.
2. Diskusi sebelum menulis. Guru dan siswa membuat rencana menulis sebelum memulai mengarang.
3. Diskusi draf/karangan awal. Pada tahap ini siswa membuat karangan dan membicarakan kesulitan mereka pada guru lalu mendiskusikan masalah tersebut dan brainstorming ide untuk menjawabnya.
4. Diskusi perevisian yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mendapatkan saran yang spesifik tentang cara merevisi karangan mereka sehingga mereka mendapat umpan balik tentang karangan mereka.
5. Diskusi pengeditan. Guru mereview komposisi siswa dan membantu mereka mengoreksi ejaan, pemenggalan, penggunaan huruf besar, dan kesalahan-kesalahan lainnya.
6. Pengajaran dengan diskusi kecil yaitu guru menemui siswa secara individual atau kelompok untuk memberikan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan siswa.

7. Diskusi pengukuran yaitu guru dan siswa membicarakan perkembangan dan rencana tulisan siswa untuk yang akan datang.
8. Diskusi Portofolio. Guru menemui siswa secara individual untuk mereview sample tulisan mereka dan materi lain yang telah mereka simpan dalam portofolio. Guru dan siswa dapat merefleksikan perkembangan siswa dalam menulis.

Pada diskusi ini peranan guru adalah sebagai pendengar dan pembimbing. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan kegiatan menulis siswa. Pada kegiatan diskusi ini, guru disarankan dapat menyeimbangkan banyaknya nasehat yang mereka berikan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diceritakan atau ditulis siswa, serta tanggung jawab dan kegiatan menulis apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan guru dalam setiap tahapan menulis, mulai dari tahap permulaan menulis, tahap penulisan draf, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahapan saat siswa melengkapi tulisannya. Semua kegiatan tersebut dapat Anda lihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pertanyaan yang diajukan guru saat diskusi menulis

<p>Saat Siswa Mulai Menulis</p> <p>Apa yang akan kamu tulis? Apakah topikmu sudah cukup sempit? Kegiatan apa yang kamu lakukan sebelum menulis? Bagaimana cara pengumpulan ide-ide tulisanmu? Bagaimana pengorganisasiannya? Bagaimana cara menilai tulisan awalmu? Apa bentuk tulisanmu nanti? Siapa yang akan menjadi pembacamu? Masalah apa yang mungkin akan kamu hadapi? Rencana apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?</p> <p>Saat Siswa Membuat Draft</p> <p>Bagaimana proses menulismu? Apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?</p> <p>Saat Siswa Merevisi Tulisannya</p> <p>Apa pertanyaan yang akan kamu ajukan ke kelompok menulismu? Bantuan apa yang kamu inginkan dari kelompok menulismu? Pujian apa yang diberikan kelompok menulismu?</p>	<p>Saran apa yang diberikan kelompok menulismu Bagaimana rencana revisi tulisanmu? Revisi macam apa yang kamu buat? Rencana apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?</p> <p>Saat Siswa Mengedit Tulisannya</p> <p>Kesalahan mekanis jenis apa yang kamu temui? Apakah editormu membantu? Bagaimana cara mengidentifikasi/mengoreksi kesalahan mekanismu? Rencana apa yang akan kamu lakukan selanjutnya? Apakah kamu sudah siap untuk membuat salinan akhirmu?</p> <p>Setelah Siswa Melengkapi Komposisi Tulisanmu?</p> <p>Pembaca yang bagaimana yang kamu inginkan untuk berbagai cerita? Apa yang dikatakan pembaca tentang tulisanmu? Apa yang kamu sukai dari tulisanmu? Jika kamu mengubah komposisi itu lagi apa yang akan kamu ubah? Bagaimana kamu menggunakan proses menulis saat menulis komposisi itu?</p>
---	---

Mengumpulkan Contoh Tulisan

Para siswa menyimpan tulisan mereka dalam map manila yang disebut map studi tema. Map-map ini berisi pekerjaan yang sedang dilakukan seperti penulisan puisi, laporan dan berkas-berkas lain yang sedang dalam proses

pembuatan, dan revisi yang menggunakan proses tulisan. Semua aktivitas sebelum penulisan dan draf seharusnya disimpan menjadi satu untuk mendokumentasikan proses yang dilakukan dan dipakai siswa. Para siswa juga menyimpan catatan belajar harian, tulisan cepat, diagram, klaster (*cluster*), dan tulisan informal lainnya yang berhubungan dengan studi literature dalam map-map ini.

Siswa memilih tulisan terbaik dari studi literatur dan lingkaran tema untuk diletakkan dalam portofolio mereka. Tulisan diberi tanggal dan semua berkas yang berhubungan dengan satu proyek diletakkan menjadi satu. Beberapa berkas tulisan dalam portofolio siswa seharusnya menggambarkan semua langkah proses penulisan sehingga kemajuan siswa setiap bulannya dapat diikuti. Beberapa aspek dari proses penulisan dapat didokumentasikan melalui sample dalam portofolio siswa termasuk topic dan tema, tipe revisi, koreksi catatan percobaan, ejaan, dan tulisan tangan.

Menulis portofolio juga dapat dipakai untuk pertemuan orang tua dan sebagai bagian penilaian di akhir setiap periode penilaian. Orang tua mungkin memerlukan bantuan untuk memahami apa yang ditunjukkan oleh portofolio atau berkas tulisan tersebut. Rynkofs(1988) menganjurkan agar orang tua dan guru memeriksa portofolio siswa secara bersama-sama agar mereka mengetahui apa yang diketahui dan yang tidak diketahui anak yang ditunjukkan melalui pekerjaannya. Demikian juga bila portofolio itu dikirim ke rumah untuk diperiksa orang tua pada akhir periode penilaian. Rynkofs menyarankan *cover sheet* atau format isian berisi tipe tulisan yang akan dilihat orang tua dalam portofolio, kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam tulisan, dan tujuan penilaian periode mendatang. Setelah memeriksa portifolio, orang tua boleh membuat komentar atau menanyakan sesuatu dalam format dan mengembalikannya ke sekolah.

Portofolio dapat juga diberikan dari guru ke guru lainnya untuk mengetahui perspektif perkembangan siswa sebagai penulis dan kertas ringkasan yang ditulis di akhir setiap periode penilaian akan memberikan informasi yang berguna bagi guru dan orang tua. Tulisan portifolio siswa berguna karena memberikan gambaran keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui dokumentasi program tulisan dan perkembangan masing-masing siswa.

Dalam satu kelas menulis, siswa jarang membuang berkas tulisannya tetapi membawanya pulang karena merupakan bagian dari catatan tentang perkembangan tulisan siswa. Berkas tulisan ini juga dapat digunakan untuk mempelajari cara dan strategi menulis.

Menyimpan Catatan (Jurnal)

Jurnal merupakan catatan harian siswa yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari. Jurnal ini dapat berisikan hal – hal yang dilakukan siswa di dalam kelas maupun di luar jam sekolah. Selain itu dapat juga dipakai oleh guru untuk memberi pertimbangan, motivasi, dan penguatan kepada siswa.

Guru perlu mendokumentasikan pengumpulan data melalui observasi dan pertemuan-pertemuan. Pengumpulan nilai yang sederhana dalam buku nilai tidak memberikan catatan yang sesuai dengan perkembangan tulisan siswa, kecuali jika guru mencatat bermacam-macam nilai untuk mendokumentasikan perkembangan tulisan siswa. Catatan ini meliputi pengadaan tulisan, catatan anekdot dari hasil observasi dan pertemuan, penandaan, strategi dan cara yang diterapkan dalam tulisan siswa, dan kegiatan penulisan saat siswa berperan serta selama menulis.

Catatan Yang Berifat Anekdot (File Card)

Catatan anekdot merupakan catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun perkembangan sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar, ketarampilan, dan strategi yang digunakan peserta didik atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan. Catatan ini berisi komentar singkat yang spesifik mengenai sesuatu yang dikerjakan dan yang perlu dikerjakan siswa yang didokumentasikan secara terus menerus sehingga menggambarkan kemampuan berbahasa anak secara luas. Aktivitas anak yang memperagakan kemampuan dan perkembangan diri anak dicatat pada kartu (setiap anak satu kartu). Catatan

tersebut mencakup juga kelebihan, kekurangan, dan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa.

Guru membuat catatan anekdot singkat sambil memeriksa tulisan siswa, membuat klaster (*cluster*) atau menulis dalam jurnal dan mengajak proyek proses menulis. Dari catatan tersebut guru memperoleh detail tulisan siswa dan pengetahuan mereka tentang bahasa tulis. Catatan ini merupakan alat yang sangat penting selama proses penilaian. Selama guru membuat catatan, mereka mencatat kejadian khusus dan melaporkan apa yang telah mereka lihat tanpa mengevaluasi dan menafsirkan informasi yang diperoleh. Guru juga menghubungkan tingkah laku menulis siswa dengan informasi lain tentang siswa. Koleksi catatan tahunan ini memberikan gambaran perkembangan siswa sebagai seorang penulis.

Beberapa pola organisasi dapat digunakan dan guru dapat menggunakan format yang mereka sukai. Beberapa guru membuat file kartu dengan pembatas untuk masing-masing anak dan menulis anekdot dalam kartu catatan. Mereka akan senang mencatat dalam kartu catatan yang kecil ini atau membawa satu set kartu dalam saku mereka.

Guru yang lain membagi buku catatan dalam bagian-bagian kecil untuk masing-masing siswa dan menulis anekdot dalam catatan yang disimpan dalam mejanya. Selanjutnya mencatat anekdot dalam lembaran kertas dan mengklip lembaran ini untuk tulisan portofolio siswa. Kemungkinan yang lain adalah menggunakan catatan lepas yang bisa ditempelkan pada kartu catatan atau dalam buku catatan.

Guru harus membiasakan membuat catatan anekdot ini, apapun bentuknya; kartu catatan, buku catatan, atau lembaran kertas kecil untuk kemudian memindahkan catatan tersebut ke file yang lebih permanen. Guru menganalisa dan mereviu secara periodic catatan yang sudah terkumpul dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta membuat kesimpulan tentang perkembangan tulisan siswa.

Sebuah catatan anekdot yang mendokumentasikan lima langkah dalam menulis seperti tergambar dalam tabel 2 yang masing-masing memberikan informasi tentang kemampuan dan strategi anak yang sudah ditunjukkan.

Tabel 2 Contoh Kutipan dari Catatan Penulisan Anekdote

Nama : Matthew

Kelas : 5

REVOLUSI AMERIKA

5 Maret	Mathew menyeleksi Ben Franklin sebagai tokoh historis untuk revolusi Amerika
11 Maret	Mathew tertarik dengan informasi yang ditemukannya tentang B.F. Brought dari beberapa sumber di rumahnya. Melengkapi garis hidup B.F. dengan berbagai perincian
18 Maret	Mencontoh jurnal. Empat catatan dalam empat hari. Menarik cara dia memilih gaya bahasa dengan jurnalnya. Sukarelawan untuk berbagi sehari-hari. Saya kira dia lebih suka lisan dari pada tulisan.
25 Maret	Sembilan contoh catatan jurnal semua diilustrasi. Tingkatan tinggi penganut aliran antusiasme.
29 Maret	Pertemuan untuk pengelompokkan mengenai biografi B.F. dikembangkan dengan baik dengan menggunakan lima sinar, banyak perincian. Maththew akan bekerja dalam sinar "kontribusi". Dia menganggapnya sebagai catatan yang paling sedikit dikembangkan.
2 April	Tiga bab mengenai biografi. Berbicara mengenai "mengembangkan judul" untuk bab tersebut dan memilih judul yang lebih menarik setelah menulis yang menunjukkan isi dari bab-bab itu.
7 April	Mengharuskan pertemuan. Matthew telah melengkapi kelima bab tersebut. Dia dan Dustin bersaing, keduanya menulis B.F. mereka saling membaca bab tersebut dan saling mengoreksi keakuratan informasi tersebut.
12 April	Menulis kelompok. Mathew bingung mengenai perbedaan antara "pernyataan kemerdekaan" dengan "konstitusi". Bab-bab tersebut lebih panjang dan lebih lengkap karena keharusan pertemuan. Dibandingkan dengan program autobiografi, menulis lebih canggih dan "keberuntungan untuk Ben". Dia masih agak bertahan mengenai penerimaan saran kecuali dari saya. Dia akan membuat 3 revisi-setuju dalam menulis kelompok.
15 April	Revisi (1) menghilangkan "he" (mengganti), 2) mengurutkan lagi bab 3 (memindahkan, dan 3) menambah kalimat dalam bab 5 (menambah).
19 April	Mengoreksi bersama Dustin, bekerja keras.
23 April	Pertemuan mengedit-tidak ada masalah umum/utama. Mendiskusikan penggunaan tanda koma dalam kalimat, memberi huruf besar pada kata benda, nama diri, maththew dan Dustin lebih berkonsentrasi pada tugas. Saya melihat lebih banyak motivasi dan tanggung jawab.
29 April	Salinan terakhir biografi telah selesai dan dibagikan dalam kelas

Penandaan (Checklist)

Guru dapat menggunakan bermacam-macam daftar checklist yang digunakan untuk menilai kegiatan menulis siswa. Beberapa petanda yang dapat digunakan adalah bentuk tulisan, cara penulisan, tanda baca dan kemampuan mekanik lainnya, topic tulisan atau tema, aktivitas proses menulis, salah tulis kata dengan kategori pengejaan, jenis revisi, dan kemampuan menulis.

Tiga contoh penandaan (cecklis) disajikan dalam tabel 3 Dalam pelaksanaannya guru memberikan tanda cawang, tanggal/edisi, komentar atau informasi lain untuk melengkapi penandaan ini. Formatnya bisa dijepit dalam portofolio siswa.

Tabel 3 Contoh checklist untuk memonitor tulisan siswa

Checklist Kemampuan Penggunaan Tanda Baca			
Nama :	Periode Kelas 1 2 3 4		
Kemampuan	Awal	Latihan	Aplikasi dalam menulis
Periode di akhir kalimat			
Setelah singkatan			
Setelah sejumlah daftar			
Setelah huruf awal			
Tanda Tanya pada akhir pertanyaan			
Tanda seru Setelah kalimat atau kata menggambarkan perasaan kaget			
Kutipan Sebelum atau sesudah kutipan langsung			
Sekitar judul, atau puisi, cerita pendek, atau program TV			
Tanda Apostrof Dalam membuat singkatan			
Untuk menggambarkan milik			
Antara tanggal dan tahun			
Antara kota besar dan kota kecil			
Setelah ucapan salam dalam surat			
Setelah ucapan penutup dalam surat			
Setelah kata ya atau tidak			
Setelah kata benda suatu alamat langsung			
Menyalin kutipan dari pembicara			

Sebelum sambungan kata dalam urutan kalimat			
Titik dua Sebelum daftar (uraian)			
Dalam menulis waktu			
Setelah salam dalam surat bisnis			
Setelah nama actor dalam naskah			
Tanda kurung Membuka informasi yang kurang penting			
Membuka babak dalam naskah			
Tanda Hubung Antara bagian urutan angka			
Memisah kata pada akhir baris			
Antara bagian-bagian urutan kalimat			

Daftar Checklis (Lanjutan)

Checklist Revisi					
Nama : _____			Periode Kelas 1 2 3 4		
Level Perubahan	Jenis Perubahan				Total
	1 Penambahan	2 Penggantian	3 Penghilangan	4 Pemindahan	
1. Kata					
2. Frase / Klausa					
3. Kalimat					
4. Paragraf					
5. Wacana/Teks					
TOTAL					

Daftar Checklis (Lanjutan)

Checklist Bentuk-Bentuk Tulisan	
Nama : _____	Periode Kelas 1 2 3 4
BUKU ABC	LOG BELAJAR
Iklan / Komersial	Surat Bisnis
Autobiografi	Sahabat pena
Biografi	Surat simulasi
Tinjauan buku/film	Garis kehidupan/garis waktu
Daftar gagasan	Peta
Cerita komik	Mithe/legenda
Bagan, diagram, poster	Koran
Klaster	Koran-simulasi
Perbandingan	Essei persuasive
Cerita anak	Puisi
Buku petunjuk	Cerita misteri
Cerita binatang	Laporan penelitian
Kartu ucapan	Naskah
Naskah wawancara	Cerita
Jurnal dialog	Dan lain-lain
Jurnal pribadi	
Jurnal simulasi	

PENUTUP

Evaluasi terhadap kemampuan menulis siswa harus dilaksanakan secara kontinu dengan mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi. Berbagai cara dan bentuk evaluasi yang dapat dilakukan dan digunakan guru dalam proses evaluasi kemampuan menulis siswa antara lain portofolio, catatan anecdotal, rubric, catatan sekolah, dan jurnal. Pemilihan dan penggunaan bentuk-bentuk evaluasi tersebut sebaiknya digunakan secara variatif dan dikombinasikan sehingga diperoleh gambaran sesungguhnya berkaitan dengan perkembangan masing-masing tulisan siswa. Proses evaluasi ini juga dilakukan melalui pemantauan informal kegiatan menulis siswa melalui kegiatan observasi, diskusi, dan wawancara. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara integral, objektif, dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbooks for Teachers*. New York:Prentice Hall.

Resmini, Novi, dkk. 1995. *Penerapan Teknik Asesmen Alternatif Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah. Malang: IKIP Malang.

_____ 1996. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makalah. Malang: IKIP Malang.

_____ 1998. *Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Implementasi Prosedur Menulis Terbimbing Di Kelas 4 Sekolah Dasar*. Tesis. Malang:IKIP Malang.

Rofi'uddin, Ahmad. 1996. *Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: IKIP Malang.

Pusat Kurikulum.2002. *Penjelasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:DEPDIKNAS.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Zuchdi, D. dan Ahmad R. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: DEPDIKBUD.

